

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausalitas, Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 - 2019. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah analisis rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan tipe data yang tidak langsung didapat dari perusahaan, tapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.2 Variabel dan Pengukuran

Laporan keuangan yang dipakai yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit. Variabel independen dalam riset ini yaitu *Debt Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel dependennya merupakan *return* saham. Penentuan jenis rasio keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui web www.idx.co.id, ialah data yang sah diperoleh pihak industri serta telah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan.

Adapun variabel dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

a. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara jumlah hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri.

DER dirumuskan sebagai berikut :
$$\frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

b. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dari total aktiva.

ROA dirumuskan sebagai berikut : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

c. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari *shareholders' equity* (modal sendiri).

ROE dirumuskan sebagai berikut : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah perbandingan antara keuntungan neto setelah pajak (*profit after taxes*) dengan penjualan neto (*revenue*).

NPM dirumuskan sebagai berikut : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$

e. *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM merupakan keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan sebelum dikurangi bunga dan pajak.

OPM dirumuskan sebagai berikut : $\frac{\text{Operating Profit}}{\text{Revenue}}$

f. *Price Earning Ratio* (PER)

Pendekatan ini berdasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan earning per share (EPS) di periode mendatang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan diambil (Sunariyah, 2000: 156).

PER dirumuskan sebagai berikut : $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{EPS}}$

g. *Return Saham*

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya t-1

D = Deviden

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan *food and beverages* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, ialah penentuan sampel dengan berlandaskan pada kriteria- kriteria tertentu. Kriteria- kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2017-2019).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara terus menerus selama tahun 2017-2019.
3. Tahun fiskal berakhir sampai 31 Desember.
4. Semua data yang dibutuhkan tersedia.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Tercatat sebagai perusahaan sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2017-2019.	24
Perusahaan yang menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap, secara terus menerus selama periode penelitian tahun 2017-2019.	12

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

Penelitian Tahun 2017 - 2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co Tbk
9	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
10	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Kategori data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung ataupun lewat media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), yang biasanya berbentuk bukti catatan ataupun laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi sekunder yakni data yang telah dikumpulkan serta diolah oleh pihak pengumpul data primer dan lewat riset pustaka dari beberapa sumber yang terdapat hubungannya dengan penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019
2. Informasi laporan keuangan perusahaan tahun 2017- 2019

3.5 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah lewat data dokumentasi. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan jenis serta klasifikasi data tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian antara lain sumber dokumen, buku jurnal, internet, dan lain sebagainya. Data sekunder merupakan data yang didapat secara langsung dari obyek penelitian, pengamat memperoleh data yang telah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan bermacam metode baik secara komersial ataupun non komersial (Rusli, 2014: 9). Sumber data yang digunakan adalah semua perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan mengakses di www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberi uraian yang mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data serta pembahasannya ialah dengan menerangkan statistik deskriptif variabel utama yang diteliti. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan serta peringkasan data, dan penyajian hasil peringkasan data tersebut. Data-data statistik, yang dapat diperoleh dalam penelitian ini masih acak dan tidak terorganisir dengan baik. Data tersebut wajib diringkaskan dengan baik dan teratur, baik dalam wujud tabel ataupun persentasi grafis, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan. Untuk menguji analisis regresi berganda, dihitung dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan: Y = Return saham

α = Konstanta

X1 = ROA (Return On Assets)

X2 = NPM (Net Profit Margin)

X3 = PER (Price Earning Ratio)

X4 = PBV (Price To Book Value)

X5 = DER (Debt To Equity Ratio)

β_1-5 = Koefisien regresi variabel independen

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan asumsi dasar yang wajib dipenuhi dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah

A. Uji normalitas data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2006), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu: analisis grafik dan analisis statistik

B. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ke tidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

C. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variable independent. Regresi yang baik adalah regresi yang variable independennya tidak memiliki hubungan yang erat ataudengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIP > 10 , maka terdapat kolerasi yang terlalu besar di antara salah satu variable independent dengan variable-variabel independen yang lain (terjadi multikolenieritas).
2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIP < 10 , maka tidak terjadi multikolenieritas.

D. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Sunyoto (2011:91) sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3. Pengujian Hiotesis

Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh sebagian variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam kerangka hubungan tunggal maupun parsial serta menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam kerangka hubungan atau simultan.

1. Koefisien Determinasi

Menurut Iqbal (2015), Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-square atau adjusted R-squera, dengan kriteria bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa korelasi bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, dimana kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Sedangkan bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

2. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:68).

Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

1. Jika tingkat signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima, artinya tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap return saham.
2. Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikansi terhadap return saham.

3. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel perputaran kas (X1), CSR (X2) dan GCG (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) (Priyatno, 2010:67)

Kriteria pengujian dengan uji T adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai T ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi uji T $\leq 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap return saham.
2. Jika tingkat signifikansi uji T $> 0,05$, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikansi terhadap return saham.